

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan penentu majunya sebuah peradaban dan mempunyai kontribusi besar dalam mencetak individu-individu cerdas dan bermoral. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar suasana belajar dan proses pembelajaran dapat terbangun agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi. Begitu pula jika dilihat dari sudut ilmu mendidik, belajar berarti perbaikan dalam tingkah laku dan kecakapan-kecakapan manusia, atau memperoleh kecakapan-kecakapan dan tingkah laku yang baru. Jadi, perubahan yang terjadi pada proses belajar itu merupakan perubahan/perbaikan dari fungsi-fungsi psikis yang menjadi syarat yang mendasari perbaikan tingkah laku dan kecakapan-kecakapan (Suarim & Neviyarni., 2021: 4).

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan

yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Dikalangan akademis memangsering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa. Hasil belajar siswa mengacu pada kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Ini mencakup sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum atau program pendidikan tertentu (Andryannisa dkk., 2023: 2).

Salah satu aspek kemampuan berbahasa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dalam berbagai segi kehidupan membuat setiap orang perlu menguasai keterampilan tersebut. Dengan menguasai keterampilan berbicara, seseorang akan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasannya secara cerdas, kreatif, dan cekatan. Keterampilan berasal dari kata terampil yang memiliki arti cakap dan catatan dalam melakukan sesuatu. Arti ini sangat berdekatan dengan kata kemahiran yang berakar dari kata mahir yang memiliki arti cakap, ahli, telah terlatih dan pandai sekali. Keterampilan berarti kecakapan untuk mengerjakan sesuatu (Rahim., 2023: 5).

Bahasa Indonesia adalah cermin dari budaya Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa memahami dan menghargai berbagai aspek budaya Indonesia, termasuk sastra, seni, musik, adat istiadat, dan tradisi. Ini melibatkan studi tentang karya sastra dan kegiatan budaya Indonesia yang memperkaya pemahaman siswa tentang nilai-nilai dan norma-norma budaya yang terkandung dalam bahasa. Bahasa Indonesia adalah lambang identitas nasional

Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia membantu siswa memahami pentingnya bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa dan memperkuat rasa kebangsaan. Ini melibatkan pengenalan terhadap sejarah dan perkembangan bahasa Indonesia, serta peran pentingnya dalam pembentukan identitas nasional Indonesia (Mulyani dkk., 2021: 3).

Penerapan pendekatan saintifik memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan saintifik lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan metode ceramah konvensional (Utami dkk, 2024 : 2-3).

Berdasarkan pra-Observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2026 Di SD Negeri 12 Jerora Sintang ditemukan bahwa hasil belajar keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Siswa yang mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan lancar, atau nilai rata-rata keterampilan berbicara yang masih di bawah 70. Selain itu, siswa terlihat kaku dan kurang percaya diri ketika diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Lokasi sekolah yang berada di area berkembang Kabupaten Sintang menuntut adanya peningkatan kualitas lulusan yang komunikatif, namun metode pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya memfasilitasi aktivitas fisik dan praktik berbahasa siswa secara optimal.

Rendahnya hasil belajar keterampilan berbicara tersebut disinyalir kuat disebabkan oleh minimnya pelibatan siswa dalam proses penemuan konsep. Pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memberdayakan siswa untuk

mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui aktivitas fisik dan mental. Guru belum secara maksimal menerapkan pendekatan yang menuntut siswa untuk aktif mencoba dan mengomunikasikan gagasannya. Ketidaktepatan pemilihan pendekatan pembelajaran ini membuat potensi motorik halus dan kasar siswa yang terintegrasi dalam keterampilan berbahasa menjadi tidak terasah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) menjadi solusi yang relevan dan strategis. Pendekatan ini menawarkan tahapan pembelajaran 5M: Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengomunikasikan. Tahapan "Mencoba" dan "Mengomunikasikan" secara spesifik bersentuhan langsung dengan ranah psikomotorik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek, melakukan wawancara, menulis laporan, dan mempresentasikannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Pendekatan Saintifik di SD Negeri 12 Jerora Tahun Ajaran 2025/2026"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pembatasan tujuan penelitian yang akan dilakukan agar hasil penelitian lebih terarah. Penelitian ini difokuskan pada "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Pendekatan Saintifik di

SD Negeri 12 Jerora Tahun Ajaran 2025/2026” dengan objek utamanya adalah penerapan kurikulum merdeka melalui 5M.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, serta hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar psikomotorik siswa, maka rumusan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan saintifik (5M) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Jerora Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan saintifik (5M) siswa kelas IV SD Negeri 12 Jerora di SD Negeri 12 Jerora Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Bagaimanakah respon siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik (5M) siswa kelas IV SD Negeri 12 Jerora di SD Negeri 12 Jerora Tahun Ajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, serta sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya hasil belajar psikomotorik siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik (5M) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Jerora Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan saintifik (5M) siswa kelas IV SD Negeri 12 Jerora di SD Negeri 12 Jerora Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Mendeskripsikan respon siswa saat pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik (5M) siswa kelas IV SD Negeri 12 Jerora di SD Negeri 12 Jerora Tahun Ajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa melalui penerapan pendekatan saintifik, sehingga manfaat penelitian ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, dengan memperkaya kajian mengenai penerapan pendekatan saintifik (5M) sebagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa dan proses berpikir

ilmiah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat landasan teori tentang hasil belajar keterampilan berbicara, terutama yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa siswa seperti membaca, dan mempresentasikan gagasan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan pembanding bagi penelitian sejenis, serta memberikan gambaran teoretis mengenai hubungan antara penerapan pendekatan saintifik dan peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa:

Memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan, serta meningkatkan keberanian dan keterampilan siswa dalam aspek berbicara, menulis, dan mempresentasikan gagasan.

b. Bagi Guru:

Sebagai referensi strategi pembelajaran yang variatif dan solusi alternatif dalam mengatasi rendahnya keterampilan praktik siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah (SDN 12 Jerora):

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti:

Menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam menerapkan teori-teori pendidikan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

- e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi lembaga serta dapat bermanfaat sebagai acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, yaitu penerapan saintifik 5M.

F. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka perlu ditetapkan batasan penelitian. Batasan penelitian ini bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup kajian serta menghindari pembahasan yang terlalu luas. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Batasan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada guru kelas IV dan siswa kelas IV di SD Negeri 12 Jerora Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian tidak melibatkan guru kelas lain maupun siswa di luar kelas IV.

2. Batasan Objek Penelitian

Objek penelitian difokuskan pada strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pembiasaan nilai disiplin yang diterapkan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah.

3. Batasan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dibatasi pada teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen observasi difokuskan pada pengamatan langsung oleh peneliti terhadap keterampilan berbicara selama proses pembelajaran.

4. Batasan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Jerora, yang menjadi lokasi penelitian dalam mengkaji strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV.

5. Batasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2025/2026, yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas IV SD Negeri 12 Jerora.